

PROPOSAL PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN KELUARGA, KONSUMSI ENERGI PROTEIN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1 – 3 TAHUN DI KAMPUNG TURU DISTRIK YAPEN SELATAN KABUPATEN YAPEN WAROPEN



ABUBAKAR BUNGA
NIM : 201 201 287

DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN
PROGRAM DIPLOMA III GIZI
JAYAPURA
2004

LEMBARAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN KELUARGA, KONSUMSI
ENERGI DAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1 – 3 TAHUN
DI KAMPUNG TURU DISTRIK YAPEN SELATAN KABUPATEN YAPEN
WAROPEN**

Telah disetujui untuk selanjutnya diseminarkan

Jayapura, September 2004

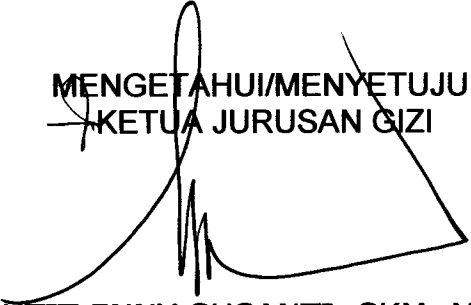
Pembimbing II


(DORCI NUBURI, S.SiT)
NIP. 140 355 599

Pembimbing I


(Ir. WARJITO, M.Si)
NIP. 080 098 666

MENGETAHUI/MENYETUJUI
KETUA JURUSAN GIZI


GUTIT ENNY SUSANTI, SKM. M.KES
NIP. 140 075 010

PENGESAHAN UJIAN KTI

Karya Tulis Ilmiah (KTI) diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura dengan SK No. tanggal untuk penyelesaian Mata Kuliah KTI. I, KTI II, dan Ujian Akhir dalam rangka memperoleh Predikat Ahli Madya Gizi (AMG) pada hari: Tanggal.....2004

Disahkan Oleh

Ketua Jurusan Gizi

GUTIT ENNY SUSANTI SKM. M.KES.

NIP. 140 075 010

PANITIA UJIAN

1. KETUA	:	G.ENNY SUSANTI, SKM,M.KES (.....)
2. SEKRETARIS	:	DORCI NUBURI, S.Sit (.....)
3. PEMBIMBING I	:	Ir. WARJITO, M.Si (.....)
4. PEMBIMBING II	:	DORCI NUBURI, S.Sit (.....)
5. TIM PENGUJI	1.	RUDY SERAN, SKM (.....)
	2.	G.ENNY SUSANTI,SKM,M.KES (.....)
	3.	Ir. WARJITO, M.Si (.....)
	4.	DORCI NUBURI,S.Sit (.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : ABUBAKAR BUNGA
Tempat Tanggal Lahir : Ternate, 10 September, 1969
A g a m a : I S L A M
Alamat Asal : Serui Kabupaten Yapen Waropen

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat SD : Islamiah IV di Ternate Tahun 1979
2. Tamat SLTP : SMP Neg I di Ternate Tahun 1982
3. Tamat SLTA : SMA Neg I di Ternate Tahun 1986
4. SPAG : D. I di Jayapura Tahun 1994
5. AKZI ; Politeknik Kesehatan Jayapura, tahun 2004.- sekarang

PENGALAMAN KERJA

1. Puskesmas Mamberamo Hilir Kab. Jayapura Tahun 1995 – 1997
2. Puskesmas ARSO III Kabupaten Jayapura Tahun 1998 – 1999
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Yapen Waropen Tahun 2000 – 2001

ABSTRAK

Politeknik Kesehatan Jayapura

Jurusan Gizi

Karya Tulis Ilmiah, September 2004

ABUBAKAR BUNGA

HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN KELUARGA, KONSUMSI ENERGI PROTEIN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1 – 3 TAHUN DI KAMPUNG TURU DISTRIK YAPEN SELATAN KABUPATEN YAPEN WAROPEN

IX + 50 hal + 15 tabel + 7 lamp.

Menurut Unicef dan Jonhson 1992, tumbuh kembang anak antara lain dipengaruhi pekerjaan atau pendapatan keluarga, stabilitas rumah tangga, adat istiadat norma dan tabu serta faktor lingkungan. Disamping itu pula berbagai faktor sosial ekonomi ikut mempengaruhi pertumbuhan anak. Faktor sosial ekonomi tersebut antara lain ; Pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya dan pendapatan keluarga, faktor tersebut diatas akan berinteraksi satu sama lainnya sehingga dapat mempengaruhi masukan zat gizi dan infeksi pada anak dan pada akhirnya ketersediaan zat gizi pada tingkat seluler rendah yang mengakibatkan pertumbuhan terganggu.

Berdasarkan analisa statistik Uji Chi Square pada taraf 0.05 dari data yang berhasil dikumpulkan hubungan antara pendapatan keluarga dengan Konsumsi Energi anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu diketahui χ^2 tabel > 3.841 dan χ^2 hitung < 0.42 . Secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna , berarti H_0 ditolak.

Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi energi dan protein dengan status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan, menunjukan tidak ada hubungan yang bermakna

Hubungan pendapatan keluarga dengan konsumsi protein menunjukan besarnya adanya hubungan bermakna berarti H_0 diterima

Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen selatan sangat bermakna berarti H_0 diterima,

Hubungan antara konsumsi energi protein dengan status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan, menunjukan hubungan yang bermakna.

Perlu ditingkatkan lagi usahanya dibidang pekerjaan, dan pengembangan teknologi tepat guna sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.

Peningkatan konsumsi energi dan protein dibarengi dengan peningkatan pendapatan keluarga

Adanya pemahaman di masyarakat tentang manfaat konsumsi ikan sebagai sumber protein untuk pertumbuhan dan kecerdasan anak di usia dini.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan gizi

Daftar Bacaan : 14 (1988 – 2002)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Kehadirat Tuhan YME, karena dengan segala rahmatNya telah memberikan kekuatan dan kemudahan bagi kami, sehingga dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ibu Gutit Enny Susanti, SKM. M.Kes, selaku Ketua Jurusan Gizi yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Kepada Bapak Ir. Warjito, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dorci Nuburi, S.Sit. selaku pembimbing II telah banyak memberi masukan dan arahan sehingga terselesainya KTI ini,
4. Kepada sahabat dan teman-teman seangkatan, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini

Jayapura, September 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 B A B I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 B A B II TINJAUAN PUSTAKA	 7
A. Tingkat Pendapatan Keluarga.....	7
B. Konsumsi Energi Protein.....	8
C. Status Gizi.....	11
 B A B III KERANGKA KONSEP.....	 17
A. Landasan Teoritis.....	17
B. Kerangka Pemikiran.....	19
C. Klasifikasi Variabel.....	19
D. Hipotesa	20
E. Definisi Operasional	21

B A B IV	METODE PENELITIAN.....	23
	A. Jenis Penelitian.....	23
	B. Populasi Dan Sampel.....	23
	C. Tempat dan Waktu.....	24
	D. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data	24
	E. Instrumen Penelitian.....	25
	F. Pengolahan Data Penyajian Data.....	26
B A B V	HASIL DAN PEMBAHASAN	28
	A. Gambaran Umum	28
	B. Hasil Penelitian	30
	C. Analisa Diskreptif	30
	D. Analisa Data	34
	E. Pembahasan	38
B A B . VI	KESIMPULAN DAN SARAN	41
	A. Kesimpulan	41
	B. Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA	44
	LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Angka Kebutuhan Energi dan Protein yang anjurkan.....	8
2. Kebutuhan energi sehari bayi dan anak	10
3. Kebutuhan Protein Sehari Bayi dan Anak	11
4. Indeks Antropometri Sesuai Protein Energi Malnutrition	16
5. Data mata pencaharian penduduk Kampung Turu	29
6. Distribusi Sampel menurut kelp umur di Kampung Turu	30
7. Distribusi Sampel menurut jenis kelamin anak	31
8. Distribusi Sampel menurut Pendapatan Keluarga	32
9.. Distribusi Sampel menurut Konsumsi Energi.....	32
10. Distribusi responden menurut Konsumsi Protein	33
11. Distribusi responden menurut Status Gizi	34
12. Hubungan Pendapatan Keluarga dangan Konsumsi Energi.....	34
13. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Protein	35
14. Hubungan Pendapatan Keluargai dengan Status Gizi.....	36
15. Hubungan Konsumsi Energi dan Protein	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Energi

Lampiran : 2 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Protein

Lampiran : 3 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi

Lampiran : 4 Hubungan Energi Protein dengan Status Gizi

Lampiran : 5 Data Tahapan Keluarga Hasil Pendapatan se Distrik Yapen

Lampiran : 6 Data Tahapan Keluarga Hasil Pendapatan Distrik Yapen

Lampiran : 7 Tabel Induk Penelitian Pendapatan keluarga, Konsumsi Energi dan Proten dan status gizi

Lampiran : 8 Daftar Quisioner Penelitian

B A B . I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Unsur pertama dalam pembangunan adalah pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menuju pada terciptanya keadilan sosial. Atas dasar pemerataan tersebut terciptanya pemenuhan kebutuhan pokok rakyat khususnya pangan, sandang dan papan. Bahwa pemerataan kebutuhan pokok rakyat banyak adalah menjamin tersedianya bahan pokok secara merata dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau oleh rakyat, dengan demikian tentu pemenuhan gizi makanan dan peningkatan kesejahteraan telah terpenuhi (Khumaidi M, 1990)

Untuk memenuhi dan melangsungkan kehidupan, maka setiap orang memerlukan zat-zat gizi yang diperoleh dari makanan sehari-hari. Oleh karena itu masalah gizi merupakan masalah yang kompleks dan dapat melibatkan banyak sektor, misalnya sektor pertanian, peternakan, perikanan. Sektor-sektor tersebut dapat menyumbangkan komoditi pangan yang sangat strategi. Sedangkan faktor lain yang sangat berperan terhadap pemenuhan zat gizi adalah pendapatan keluarga dan ketersediaan bahan makanan yang cukup serta harga yang terjangkau oleh masyarakat (Depkes, 2000)

Dengan meningkatnya pendapatan terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah agar mereka dapat memperbaiki status gizi. apabila masalah pendapatan dan harga bahan makanan tidak segera diperbaiki maka akan muncul masyarakat miskin baru maka hal ini menambah beban pembangunan bangsa kedepan. Bahwa masalah gizi merupakan masalah yang tanpa akhir, pertanyaan yang harus dijawab adalah bagaimana memperbaiki status gizi masyarakat dalam situasi pendapatan seperti sekarang ini, namun demikian tidaklah berarti bahwa masyarakat dengan pendapatan yang tinggi akan sudah pasti mempunyai status gizi baik, karena tingkat status gizi seseorang/masyarakat juga ditentukan oleh tingkat kesadaran gizinya (A. Syaflini, 1997)

Permasalahan pangan tidak saja terbatas pada permasalahan kekekuran zat gizi, namun mencakup pula komoditi apa, dalam bentuk apa dan bagaimana serta berapa jumlahnya yang harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan hal diatas, dapat dikatakan bahwa permasalahan pangan tidak terlepas dari permasalahan ekonomi dalam hal ini pangan dianggap sebagai suatu komoditi ekonomi (Khumaidi, 1990)

Selain itu makanan merupakan unsur penting bagi anak, karena tidak hanya menentukan kesehatan pada masa sekarang, akan tetapi juga berpengaruh terhadap masa depannya, bahkan hal ini cenderung

akan mempengaruhi kehidupan anak itu sendiri dikemudian hari. Oleh sebab itu kekurangan gizi bagi anak balita jelas dapat mempengaruhi mutu kehidupan generasi masa mendatang antara lain dengan tingginya angka kematian pada anak, terganggunya pertumbuhan badan, terganggunya perkembangan mental dan kecerdasan serta timbulnya berbagai penyakit lainnya (Depkes, 1997)

Berdasarkan data tahapan keluarga hasil pendataan se Distrik Kabupaten Yapen Waropen Tahun 2002 diketahui bahwa jumlah keluarga pra sejahtera di Kabupaten Yapen Waropen masih tinggi yaitu 7.816 KK dari 15.850 KK, sedangkan keluarga sejahtera III Plus sebanyak 251 KK. Untuk Yapen Selatan Keluarga Pra Sejahtera sebanyak 2.020 KK, Keluarga Pra Sejahtera Plus sebanyak 208 KK, begitu pula dengan Kampung Turu tempat penelitian jumlah Keluarga Pra Sejahtera sebanyak 131 KK, sedangkan Keluarga Pra Sejahtera III. Plus 0. data tahapan keluarga hasil pendataan di Kabupaten Yapen Waropen seperti pada lampiran 5.

Melihat data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, Kabupaten Yapen Waropen dengan jumlah pra sejahtera dan Sejahtera I masih tinggi, maka hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan status gizi masyarakat .

Menurut Unicef dan Jonhson 1992, tumbuh kembang anak antara lain dipengaruhi pekerjaan atau pendapatan keluarga, stabilitas

rumah tangga, adat istiadat norma dan tabu serta faktor lingkungan. Disamping itu pula berbagai faktor sosial ekonomi ikut mempengaruhi pertumbuhan anak. Faktor social ekonomi tersebut antara lain ; pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya dan pendapatan keluarga, faktor tesebut diatas akan berinteraksi satu sama lainnya sehingga dapat mempengaruhi masukan zat gizi dan infeksi pada anak dan pada akhirnya ketersediaan zat gizi pada tingkat ekonomi rendah yang mengakibatkan pertumbuhan terganggu (Supariasa dkk, 2002)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan pendapatan keluarga terhadap status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.
2. Apakah ada hubungan konsumsi energi dan protein terhadap status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi energi dan protein dengan status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan konsumsi energi dan protein anak usia 1 – 3 tahun Kampung Turu Distrik Yapen Selatan
- b. Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga terhadap status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.
- c. Untuk mengetahui hubungan konsumsi energi dan protein terhadap status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah setempat untuk menangani masalah gizi masyarakat.

2. Dengan penelitian ini merupakan suatu pengalaman berharga dan memperluas pengetahuan dalam menjalankan tugas dilapangan.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.
4. Bagi masyarakat diwilayah penilitian, diharap mampu meningkatkan pendapatan serta meningkatkan status gizi melalui pemberian makanan yang bergizi untuk keluarga dan khususnya anak balita.

B A B . II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA

Bahwa dalam kenyataan yang dapat ditarik dalam pengalaman yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional (Gross National Product) yang mengesankan ternyata tidak secara otomatis menaikkan taraf hidup masyarakat, malah sebaliknya peningkatan GNP dibarengi dengan bertambahnya barisan-barisan rakyat miskin (Khumaidi M., 1990)

Tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu berarti bahwa pembagian pendapatan yang lebih merata, namun biasanya masalah kemiskinan mencerminkan juga rendahnya pendapatan perkapita dan sekaligus melebarnya jurang perbedaan pendapatan secara nyata. Indonesia tergolong negara miskin dalam ukuran pendapatan perkapita, bila dibandingkan dengan negara – negara lainnya tingkat pendapatan rata-rata tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh factor ; Jumlah penduduk sangat padat (terbesar ke empat di dunia), kurangnya lapangan kerja, pembayaran buruh yang rendah, tingkat pengangguran yang tinggi (Sumardi Muljanto, 1990)

B. KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN

Kebutuhan energi untuk bayi dan anak balita relative lebih besar bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini disebabkan adanya pertumbuhan dan pematangan sel serta pertumbuhan yang pesat. Kebutuhan sehari pada tahun pertama kelahirannya adalah 100 – 200 kkal/kg berat badan. Untuk setiap tiga tahun pertambahan umur, kebutuhan energi turun lebih 10 kkal berat badan.(Hendrawan Nadesul 1997)

Angka kecukupan gizi balita yang dianjurkan oleh Widya Karya Nasional sebagai berikut :

TABEL. I
Angka Kecukupan Energi dan Protein Yang dianjurkan
Untuk Bayi dan Anak Indonesia

Golongan Umur	Berat	Tinggi/Panjang Badan	Energi	Protein
0-6 Bulan	5,5 Kg	60 Cm	560 Kkal	12 Gram
7-12 Bulan	8,5 Kg	71 Cm	800 Kkal	15 Gram
1-3 Tahun	12 Kg	89 Cm	1220 Kkal	23 Gram
4-6 Tahun	18 Kg	108 Cm	1720 Kkal	32 Gram

Sumber : Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi, LIPPI 1998

Sumber energi terdiri dari : Karbohidrat, Lemak dan Protein sebagai penghasil energi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kebutuhan energi

Kebutuhan energi untuk bayi dan anak relatif lebih besar bila dibandingkan dengan orang dewasa, karena pertumbuhan yang pesat. Kebutuhan sehari anak pada tahun pertama kurang lebih 100 –120 Kal/kg berat badan. Untuk tiap 3 tahun pertambahan umur kebutuhan akan energi akan turun kurang lebih 10 kkal/kg berat badan (Nadesul, 1997)

Pertumbuhan dan perkembangan cepat pada usia remaja membutuhkan masukan energi yang meningkat, penggunaan energi dalam tubuh adalah sebagai berikut (Sjahmin, 1992)

- a). 50 % untuk metabolisme basal (MB) atau sebanyak 555 kkal/kg berat badan sehari. Setiap kenaikan suhu tubuh sebesar 1°C menyebabkan kenaikan MB sebesar 10 %.
- b). 5 – 10 % untuk Specific dynamic action (SDA)
- c). 12 % untuk pertumbuhan
- d). 15 % untuk aktifitas fisik
- e). Sisanya Terbuang melalui feses

Tabel . 2
Kebutuhan Energi Sehari untuk Bayi dan Anak Menurut Umur

Golongan Umur (Tahun)	Kecukupan Energi	
	Pria	Wanita
0 – 1	110 – 120	110 – 120
1 – 3	100	100
4 – 6	90	90
6 – 9	80 – 90	60 – 80
10 – 14	50 – 70	40 – 55
14 – 18	40 – 50	40

Sumber : Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi, LIPPI 1998

2. Kebutuhan Protein

Protein dalam tubuh merupakan sumber asam amino esensial yang diperlukan sebagai zat pembangun yaitu ; (Sjahmin 1992)

- a). Pertumbuhan dan pembentukan protein dalam serum, hemoglobin, enzim, hormon dan anti body.
- b). Menggantikan sel-sel yang rusak
- c). Memelihara keseimbangan asam basa dalam tubuh
- d). Sebagai sumber energi.

Kebutuhan protein bayi dan anak relatif lebih besar bila dibandingkan dengan orang dewasa. Mutu protein bergantung pada susunan asam amino yang membentuknya, terutama asam amino esensial

Tabel . 3
Kebutuhan Protein Sehari Bayi dan Anak

Golongan Umur	Kebutuhan sehari (G/Kg/BB)
0 – 1	2,5
1 – 3	2
4 – 6	1,8
6 – 10	1,5
10 – 18	1 – 1,5

Sumber : Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi, LIPPI 1998

C. STATUS GIZI

Status gizi adalah keadaan yang dapat memberikan petunjuk, apakah seseorang itu menderita gizi kurang atau tidak. Status gizi merupakan suatu kondisi kesehatan yang disatu pihak ditentukan oleh penggunaan zat gizi makanan dalam tubuh dan intake makanan yang dikonsumsi. Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, status gizi baik terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik secara prima. Bila suatu hidangan makanan seseorang salah dalam kuantitas, kurang baik dalam distribusi pangan, kemiskinan, ketidaktahuan, dan kebiasaan makan yang salah akan jelas mempengaruhi status gizinya (Khumaidi, 1994)

Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh yang disebabkan oleh keadaan konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi dalam tubuh, bila keadaan konsumsi baik menggambarkan pemasukan energi sehari-hari. Dan sebaliknya tingkat penyerapan terganggu, tingkat konsumsi yang rendah sangat berpengaruh pada penurunan status gizi serta gangguan terhadap kesehatan (Sjahmin, 1992)

Untuk mengetahui status gizi seseorang perlu digunakan indikator pengukuran antara lain ; Data antropometri yaitu dengan mengukur berat badan, tinggi badan dan lingkar lengan atas. Indikator yang dipakai di Indonesia dewasa ini adalah berat badan menurut umur. Dan tinggi badan atau panjang badan menurut Umur. Sedangkan golongan (sample) yang dijadikan patokan adalah golongan balita, mengingat golongan tersebut merupakan golongan yang peka terhadap pengaruh gizi (Roedjito, 1997)

1. Klasifikasi Status Gizi

Status gizi diklasifikasikan dalam empat bagian yaitu ; gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, dan gizi buruk. (Deswarni Idrus dan Kunanto Gatot, 1990)

Gizi lebih terjadi karena konsumsi zat-zat gizi terutama sumber zat tenaga melebihi kebutuhan tubuh yang sebenarnya. Kelebihan ini disimpan dalam bentuk lemak dibawah kulit. Penimbunan ini akan menyebabkan berbagai masalah, terutama penyempitan pembuluh

darah tekanan darah tinggi, dan adanya kegemukan (Deswarni Idrus dan Kunanto Gatot, 1990).

Gizi normal adalah suatu keadaan kesehatan tubuh oleh karena adanya keseimbangan terhadap kebutuhan zat-zat gizi untuk berlangsungnya kehidupan, pertumbuhan, dan pemeriksaan fungsi normal tubuh serta untuk menghasilkan tenaga yang berasal dari makanan yang dikonsumsi setiap hari . (Suharjo dkk ,1985)

Status gizi kurang merupakan suatu keadaan yang tidak sehat akibat kekurangan konsumsi energi, dan zat-zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh dalam waktu tertentu. Status gizi kurang ditandai dengan menurunnya berat badan.(Kardjati S.Alisahbana, 1985)

Status gizi buruk adalah suatu keadaan pertumbuhan tubuh yang tidak normal, disebabkan oleh konsumsi makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi dalam waktu lama. Keadaan ini akan menyebabkan pertumbuhan metabolisme dalam tubuh terutama ketidakmampuan berfungsinya otot secara normal, lebih lanjut akan menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil, diikuti ukuran otaknya lebih kecil (Sediaoetama , 1996)

2. Penilaian Status Gizi

Status gizi adalah salah satu determinan dalam upaya peningkatan kualitas penduduk yang biasanya digambarkan oleh

masalah gizi yang dialami oleh golongan penduduk rawan gizi terutama anak balita, golongan ibu hamil dan menyusui (Kunanto Gatot, 1999)

Penilaian status gizi merupakan perbandingan keadaan gizi menurut pengukuran terhadap standar yang sesuai dari individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dan untuk menunjukkan derajat kurang gizi yang dijumpai dalam masyarakat umum.

Dalam menentukan status gizi seseorang perlu dilakukan pengukuran-pengukuran untuk menilai tingkat kecukupan gizi. Pengukuran yang dilakukan biasanya merujuk pada indikator yang berguna sebagai indeks untuk menunjukkan tingkat status gizi dan kesehatan yang berbeda (Kunanto Gatot, 1999)

Beberapa cara yang dilakukan untuk menilai status gizi adalah :

a. Penilaian klinis

Dilakukan dengan mempelajari dan mengevaluasi tanda – tanda fisik yang timbul sebagai akibat gangguan kesehatan dan penyakit kurang gizi, misalnya dengan memakai kartu pertumbuhan, warna pucat pada kulit, selaput lendir dan mata, serta tanda-tanda kurang kalori protein yang lanjut, misalnya perubahan warna rambut dan bentuk tubuh (Kunanto Gatot, 1999)

b. Pemeriksaan Laboratorium

Merupakan pemeriksaan darah, urine dan jaringan tubuh lainnya. Hasil pemeriksaan dibandingkan dengan nilai standar yang telah ditetapkan (Kunanto Gatot, 1999)

c. Penilaian Konsumsi Pangan

Digunakan untuk menentukan jumlah, jenis dan sumber zat gizi yang dikonsumsi. Metode yang umum digunakan adalah Recall Konsumsi makanan 24 jam (Supariasa dkk 2001)

d. Penilaian Status Gizi secara Antrometri

Penilaian ini merupakan pengukuran dari berbagai fisik dan komposisi tubuh dari beberapa tingkatan unsure dan tingkat gizi. Pengukuran ini lebih dianjurkan, karena lebih praktis, cukup teliti, mudah dilakukan siapapun, tentunya dengan bekal latihan yang sederhana (Husaini MA, 1988)

Ukuran Antropometri yang banyak digunakan adalah : (Kunanto Gatot 1999)

1. Berat Badan (BB)
2. Tinggi Badan (TB)
3. Lingkar Lengan Atas (LLA)
4. Lingkar Kepala (LK)

Ukuran –ukuran tersebut biasa disajikan dalam bentuk indeks yang dikaitkan dengan umur atau ukuran lainnya.

Indikator yang digunakan untuk menilai keadaan gizi adalah : (Kunanto Gatot 1999)

1. Indeks Berat Badan terhadap Umur (BB/U)
2. Indeks Tinggi Badan terhadap Umur (TB/U)
3. Indeks Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB)
4. Lingkar Lengan Atas (LLA)

Tabel. 4

Index Anthropometri Sesuai Protein Energi Malnutrition (PEM)

Tipe PEM	Index	Tingkat PEM			
		Normal	Cukup	Sedang	Buruk
Kronis (Stunting)	Tinggi Untuk Umur % Standar	95	90-94	85-89	<85
Akut (Wasting)	Berat Untuk Umur % Standar	90	75-89	60-74	<60
	Berat Untuk Tinggi % Standar	90	80-89	70-79	<70
	Rasio Lingkar Tangan/Kepala ²	>0.31	0.28-0.31	0.25-0.28	<.25

Sumber : Data Asli dalam penentuan Tingkat PEM menggunakan persentil ke 50 dari data perkembangan Boston Sebagai Standat. Tabel perkembangan NCHS 1976

B A B III

KERANGKA KONSEP

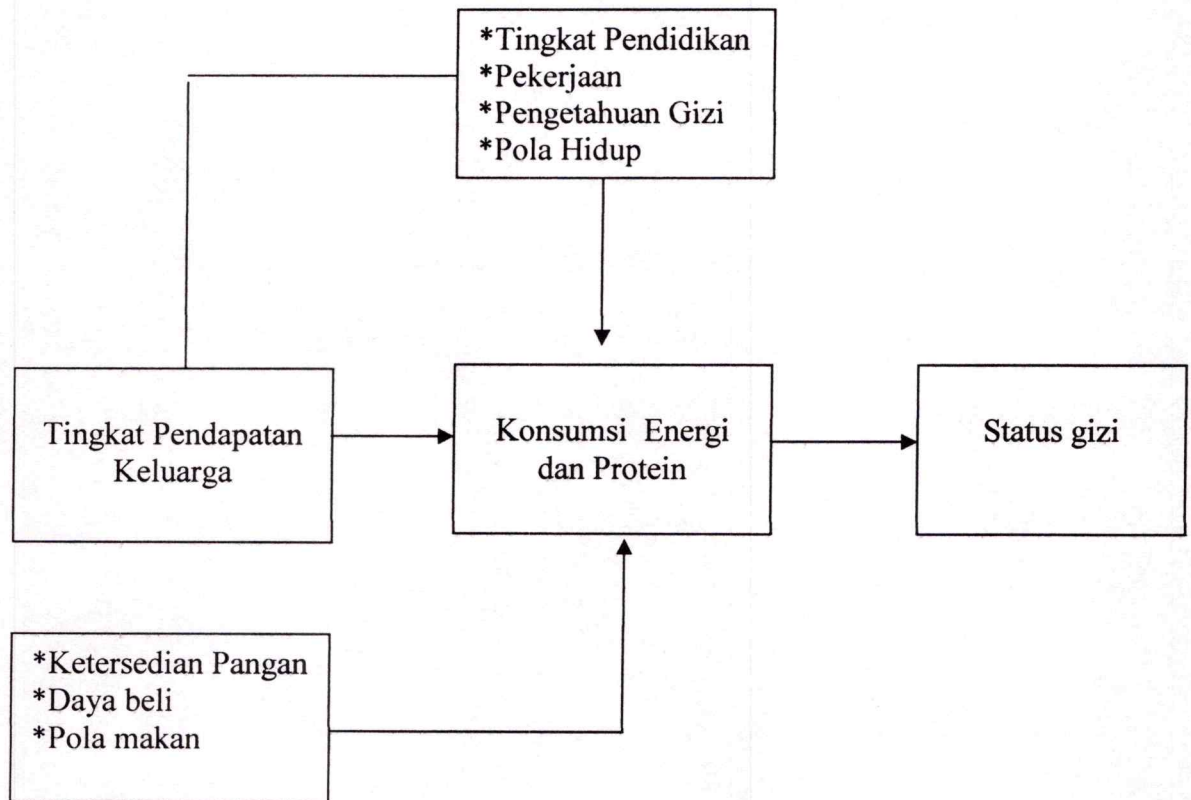
A. LANDASAN TEORI

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan keluarga, konsumsi energi protein terhadap status gizi anak balita 1 – 3 tahun, berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) WHO-NCHS. Faktor yang berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan keluarga adalah faktor pendidikan, pekerjaan, pengetahuan gizi dan pola makan, sedangkan konsumsi energi protein berpengaruh langsung terhadap ketersediaan pangan, daya beli masyarakat, pola makan serta jumlah anggota keluarga.

Dengan tingkat pendapatan yang tinggi, seorang ibu mampu membelanjakan / memilih jenis makanan dan menentukan jumlahnya, dan pada akhirnya frekwensi pemberian makanan untuk anak dan keluarganya dapat memenuhi kebutuhan gizi.

Berdasarkan pemikiran diatas maka dapat digambarkan suatu model variable yang akan diteliti, yaitu hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi energi protein terhadap status gizi anak usia 1 – 3 tahun yang disajikan dalam bentuk gambar dibawah ini :

Landasan Teori :

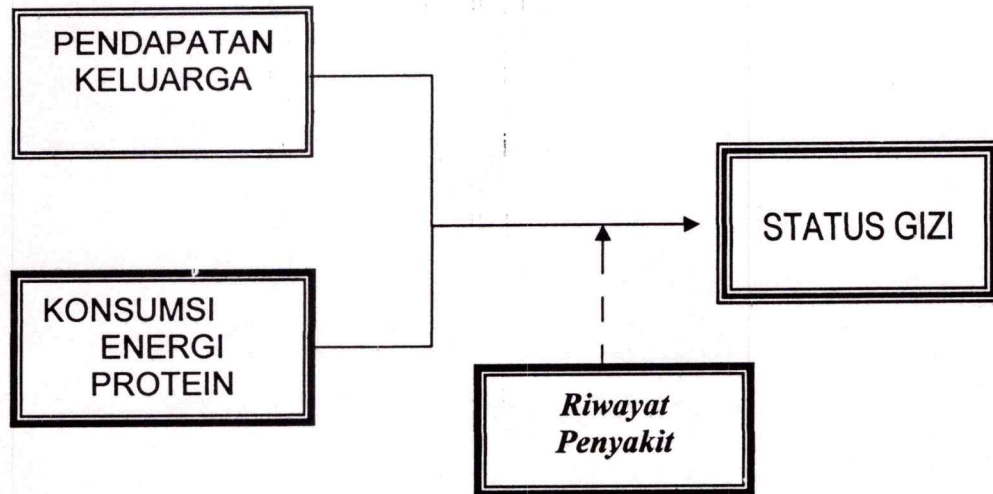


Sumber : (Sumber Asli Daly, David dan Roberston 1979, dikutip Supariasa dkk dalam buku Penilaian Status Gizi 2002)

Keterangan :

- Tingkat pendapatan keluarga sangat mempengaruhi terhadap :
Tingkat pendidikan masyarakat, Pekerjaan sebagai sumber pendapatan keluarga, pengetahuan gizi adalah faktor yang berperan untuk menentukan bahan makanan yang berkualitas.
- Konsumsi energi protein sangat mempengaruhi terhadap :
Ketersediaan pangan adalah jumlah bahan makanan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat., Daya beli masyarakat adalah kemampuan masyarakat untuk memperoleh bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi, Pola makan adalah faktor kebiasaan makan secara teratur.

B. KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan Variabel :

_____ Variabel yang diteliti

----- Variabel tidak diteliti

C. KLASIFIKASI

1. Variabel Dependen

Adalah variable terpengaruh. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Status Gizi Anak Umur 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selalatn Kabupaten Yapen Waropen.

2. Variabel Independen

Adalah variable yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini variable independen adalah

Pendapatan Keluarga dan Konsumsi energi dan protein anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Waropen selatan.

D. HIPOTESA

1. Hipotesa Ho

- 1.1. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi energi dan protein anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.
- 1.2. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.
- 1.3. Tidak ada hubungan antara konsumsi energi dan protein dengan status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

2. Hipotesa Ha

- 2.1. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi energi dan protein anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.
- 2.2. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

- 2.3. Ada hubungan antara konsumsi energi dan protein dengan status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Tingkat Pendapatan Keluarga.

Yang dimaksud dengan tingkat pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah keseluruhan penghasilan yang diperoleh dari sejumlah usaha dalam bentuk uang. Penghasilan / pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 650.000, berdasarkan standar upah minimum Propinsi Papua (UMP). Penelitian dilakukan dengan cara perhitungan skor jawaban dari masing-masing pertanyaan (kuisisioner)

Kriteria objektif :

Baik : Apabila pendapatan / penghasilan $\geq$ Rp. 650.000.

Kurang : Apabila pendapatan kurang dari < Rp. 650.000,-

2. Konsumsi energi dan protein

Yang dimaksud dengan konsumsi energi dan protein adalah Intake zat gizi energi dan protein setiap kali makan dapat diukur melalui recall menu sehari, selama 1 x 24 jam dalam

waktu 3 hari dan hasilnya dibandingkan dengan standar angka kecukupan gizi yang dianjurkan.

Kreteria Objektif :

Baik : Bila intake sama dengan kebutuhan energi protein yang diperlukan oleh tubuh sesuai perhitungan BB/U.

Kurang : Bila intake tidak sesuai dengan kriteria diatas

3. Status Gizi

Yang dimaksud dengan status gizi adalah keadaan seseorang dimana berat badan sesuai umur menurut pengukuran BB/U standar baku WHO-NCHS

Kreteria Objektif :

Baik : Bila berat badan menurut umur sesuai dengan standar WHO-NCHS adalah $\geq 80 \%$.

Kurang : Bila berat badan menurut umur tidak sesuai dengan standar WHO-NCHS $< 80 \%$

B A B . IV

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan metode cross sectional study.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Unit Observasi

Yang menjadi unit observasi pada penelitian ini adalah anak usia 1 – 3 tahun dan orang tua anak yang bertempat tinggal di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

2. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

3. Sampel

Adalah keluarga anak usia 1 – 3 tahun yang bermukim di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan, sedangkan sampel yang diambil adalah Total populasi sampel yaitu pengambilan sampel dari rumah kerumah

4. Kriteria sampel.

Kriteria dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 1 - 3 tahun yang terpilih sebagai sampel.:

1. Menetap di Kampung Turu
2. Responden dalam keadaan sehat/tidak sakit.

C. TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian ini dilakukan di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 23 Juli 2004

D. JENIS DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. Data Primer

a. Pendapatan Keluarga

Data diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua (responden) mempunyai anak usia 1 – 3 tahun , wawancara dilakukan dengan daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi pendapatan keluarga selama satu bulan.

b. Konsumsi Energi Protein

Data konsumsi energi protein diperoleh dengan cara melakukan recall makanan selama 1 x 24 jam untuk mengetahui pemberian makanan yang dipeberikan untuk mencukupi kebutuhan selama 3 hari

c. Status Gizi

Data status gizi dilakukan dengan cara penimbangan Berat badan berdasarkan Umur anak, standar penimbangan mengacu pada baku median WHO – NCHS.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan pengamblan data-data yang sudah ada di Puskesmas, berupa data jumlah anak balita di Kampung Turu Distrik Yapen. Data lain berupa keadaan Geografis, Sosial Ekonomi, Budaya serta sarana pelayanan kesehatan. Data lain yang penting adalah data di Kantor Kampung Turu atau kecamatan setempat.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan mengukur beberapa parameter, Parameter adalah ukuran tunggal dari tubuh manusia, antara lain umur, berat badan, lingkar lengan atas, lingkar kepala, lingkar dada serta ketebalan lemak dibawa kulit. Dengan parameter tersebut diatas perlu dipergunakan suatu instrumen penelitian yang memenuhi syarat – syarat suatu penelitian antara lain .

1. Pengukuran Berat Badan

a. Dacin /Timbangan BB kapasitas 25 kg

- b. Kantung celana timbang atau kain sarung
 - c. Daftar quisioner
- 2. Umur
 - a. Keterangan kelahiran
 - b. Keterangan lain yang berkaitan dengan tanggal lahir
 - c. Kartu KMS
 - d. Daftar quisioner

F. PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN DATA

1. Pengolahan data

Pengolahan data dan penyajian data dilaksanakan secara manual dengan menggunakan kalkulator atau komputer.

2. Penyajian data

Hasil penelitian disajikan dalam dalam bentuk table statistic dan narasi

3. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menghitung nilai Chi - Skuare (χ^2) yaitu untuk melihat hubungan antara dua variable dependen dan independen .

Adapun rumus Chi-Skuare yang digunakan sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(E - O)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = Harga Chi Skuare

O = Nilai Observasi

E = Nilai yang diharapkan

Σ = Sigma atau penjumlahan

Dengan penilaian :

1. Ho ditolak bila x^2 hitung $> x^2$ tabel pada tingkat kemaknaan = 0,05 berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variable tersebut.
2. Ha diterima bila x^2 hitung $< x^2$ tabel pada tingkat 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variable tersebut.

B A B . V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Data Demografi

Kampung Turu terletak dikelurahan Serui Jaya, yang mewakili daerah pesisir pantai, jarak tempuh dari lokasi penelitian atau kampung turu ke kota Serui $\pm$ 6 kilo meter persegi. Untuk mencapai Kampung Turu dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat, roda dua dan juga motor laut.

Penduduk Kampung Turu Distrik Yapen Selatan berjumlah 776 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 137, Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 386 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 390 jiwa. Jumlah balita 1 s/d 3 tahun sebanyak 80 balita yaitu balita laki-laki sebanyak 42 dan balita perempuan sebanyak 38 balita.

2. Data Geografi

Berdasarkan letaknya maka Kampung Turu berada pada posisi yang strategis karena letaknya didaerah pesisir pantai dengan ketinggian permukaan laut 0,1 meter, hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk mencapai kota Serui dengan menggunakan fasilitas transportasi yang memadai.

Adapun batas wilayah Kampung Turu adalah sebagai berikut ;

- Sebelah utara berbatasan dengan kampung Warari
- Sebelah selatan berbatasan dengan laut Saireri
- Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Serui Jaya
- Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Kabaena

3 .Data Sosial Ekonomi

Penduduk di wilayah kampung turu Distrik Yapen Selatan di lihat dari segi mata pencaharian / pekerjaan penduduk umumnya bervariasi seperti pada data dibawah ini :

Tabel.5
Data Mata Pencaharian Penduduk Kampung Turu
Distrik Yapen Selatan

No	Jenis mata pencaharian Penduduk	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	10
2	Nelayan	59
3	Petani	24
4	TNI / Polri	5
5	Buruh	16
6	Pedagang	9
7	Swasta	14
	Jumlah	137

Sumber : Distrik Yapen Selatan tahun 2004

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampung turu Distrik Yapen Selatan. Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2004, banyaknya responden yang berhasil di obeservasi adalah sebanyak 80 balita dengan usia 1 s/d 3 tahun. Dari hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk diskriptif dan analisis hubungan sebagai berikut :

C. Analisa Diskriptif

a. Umur sampel

Sebagai sample penelitian ini adalah balita dengan usia 1 s/d 3 tahun yang berdomisili diwilayah penelitian. Distribusi sample menurut kelompok umur disajikan pada table berikut ini :

Tabel. 6
Distribusi Sampel Menurut Kelompok Umur di Kampung Turu
Distrik Yapen Selatan.

Kelompok Umur	Jumlah	
	n	%
1 tahun	13	16,25
2 tahun	32	40
3 tahun	35	43,75
	80	100

Sumber : Data Primer 2004

Apabila dilihat distribusi kelompok umur 1 s/d 3 tahun adalah terdapat 29 anak dengan usia 1 s/d 2,5 tahun atau 36 % dan selebihnya adalah anak dengan usia 2,6 s/d 3 tahun sebanyak 51 anak atau 64 %.

b. Jenis Kelamin

Tabel. 7

Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin Anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Yapen Selatan.

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	%
Laki-laki	42	52,5
Perempuan	38	47,5
	80	100

Sumber : Data Primer 2003

Bila dilihat distribusi jenis kelamin dari responden jenis kelamin dari responden tampak bahwa anak laki-laki yang lebih banyak yaitu 42 anak atau 52,5 % bila dibandingkan dengan anak perempuan terdapat 38 anak atau 47,5 %.

c. Pendapatan Keluarga

Tabel. 8

Distribusi Sampel Menurut Pendapatan Keluarga
di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

Pendapatan Keluarga	Jumlah	
	n	%
Baik	66	82.5
Kurang	14	17.5
	80	100

Sumber : Data Primer 2004

Tabel diatas menunjukan bahwa pendapatan keluarga orang tua balita menunjukan pendapatan baik sebanyak 66 KK atau 82,5 % dan pendapatan kurang 14 KK atau 17,5 %.

d. Konsumsi energi

Tabel. 9

Distribusi Sampel Menurut Konsumsi Energi pada anak usia
1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

Konsumsi Energi	Jumlah	
	N	%
B a i k	73	91
Kurang	7	9
	80	100

Sumber : Data Primer 2004

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan responden yaitu melakukan recall makanan selama 1 x 24 jam diketahui bahwa

konsumsi energi anak balita sebagai berikut, konsumsi energi baik sebanyak 73 atau 91 % responden dan gizi kurang sebanyak 7 anak atau 9 % responden.

e. Konsumsi Protein

Tabel. 10
Distribusi Sampel Menurut Konsumsi Protein pada anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

Konsumsi Protein	Jumlah	
	n	%
B a i k	70	88
Kurang	10	12
	80	100

Sumber : Data Primer 2004

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukan konsumsi protein anak balita baik sebesar 70 atau 88 % responden sedangkan 10 anak konsumsi protein kurang sebanyak 12 % dimana pada saat melakukan recall makanan selama 1 x 24 jam.

f. Status Gizi.

Tabel. 11
Distribusi Sampel Menurut Status Gizi pada anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

Status Gizi	Jumlah	
	n	%
B a i k	76	95
Kurang	4	5
	80	100

Sumber : Data Primer 2004

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar anak mempunyai gizi baik sebanyak 76 anak atau 95 %, sedangkan status gizi kurang sebanyak 4 anak atau 5 %.

D. Analisa Data

a. Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Energi

Tabel. 12
Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Energi anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

Pendapatan Keluarga	Konsumsi Energi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	59	74	7	9	66	83
Kurang	14	17	0	0	14	17
	73	91	7	9	80	100

Sumber : Data Primer, 2004

Dari data yang berhasil dikumpulkan dan dilakukan uji Chi Square pada taraf kemaknaan 0.05, menunjukkan besarnya χ^2 tabel > 3.841 dan χ^2 hitung 0.42. Secara statistic hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi energi tidak ada hubungan yang bermakna karena χ^2 tabel $t > p \chi^2$ ($3.841 < 0.42$), berarti H_a ditolak.

Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi energi anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

b. Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Protein

Tabel. 13
Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Protein
Anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen
Selatan

Pendapatan Keluarga	Konsumsi Protein				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	62	78	8	10	70	88
Kurang	9	11	1	1	10	12
	71	89	9	11	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2004

Berdasarkan analisa statistic dengan menggunakan uji Chi Square pada taraf 0.05, memberi gambaran hubungan pendapatan keluarga

dengan konsumsi protein menunjukkan besarnya hubungan χ^2 hitung = 22,7 , Secara statistic besarnya hubungan ini bermakna karena χ^2 tabel , 3,841, berarti H_a diterima.

Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi protein anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen selatan.

c. Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi

Tabel. 14
Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

Pendapatan Keluarga	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	74	92.5	2	2.5	76	95
Kurang	2	2.5	2	2.5	4	5
	76	95	4	5	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2004

Bila dilihat dari hasil yang di uji secara ststistik diketahui bahwa χ^2 hitung 17,94 sedangkan χ^2 tabel 3,841 pada taraf 0.05, maka hal ini menunjukkan hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen selatan sangat bermakna berarti H_a diterima,

Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

d. Energi Protein dengan Status Gizi

Tabel. 15
Hubungan Konsumsi Energi Protein dengan Status Gizi Anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

Energi Protein	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	70	87.5	1	2.5	71	95
Kurang	6	7.5	3	2.5	9	5
	76	95	4	5	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2004

Berdasarkan analisa statistic dengan menggunakan uji Chi Square pada taraf 0.05, memberi gambaran hubungan konsumsi energi protein menunjukan besarnya hubungan χ^2 hitung = 17.2 , Secara statistic besarnya hubungan ini bermakna karena χ^2 tabel , 3,841, berarti H_a diterima.

Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi protein anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen selatan.

E. Pembahasan.

1. Pendapatan Keluarga

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain ; pekerjaan atau pendapatan keluarga, stabilitas rumah tangga, adat istiadat norma dan tabu serta factor lingkungan. Disamping itu pula berbagai factor social ekonomi ikut mempengaruhi pertumbuhan anak. antara lain faktor social ekonomi, Pendidikan, pekerjaan, budaya dan pendapatan keluarga, factor tersebut diatas akan berinteraksi satu sama lainnya sehingga dapat mempengaruhi masukan zat gizi dan infeksi pada anak dan pada akhirnya ketersediaan zat gizi pada tingkat seluler rendah yang mengakibatkan pertumbuhan terganggu. (Supriasa I, Dewa Nyoman dkk 2002)

Berdasarkan hasil analisa pendapatan keluarga pada table distribusi responden menunjukkan bahwa 66 kk (82,5%) adalah berpendapatan keluarga baik sedangkan 14 kk (17,5) pendapatan keluarga kurang. Melihat hasil pendataan pendapatan keluarga tersebut diketahui bahwa mata pencaharian penduduk setempat adalah sebagian besar adalah nelayan (59 KK), sisanya adalah sebagai pegawai negeri, pedagang dan swasta. Hal ini dapat dimengerti bahwa dengan mata pencaharian sebagai nelayan memungkinkan hasil penangkapan ikan di daerah tersebut sangat

tinggi sehingga memudahkan masyarakat untuk memasarkan hasil tangkapan di kota Serui dan sekitarnya.

2. Konsumsi Energi Dan Protein

Konsumsi energi dan protein gizi merupakan masuknya makanan dalam tubuh dimana zat-zat gizi yang masuk sama dengan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, dimana keadaan ini sangat menentukan status gizi seseorang.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan konsumsi energi protein selama 1 x 24 hari melalui recall makanan dan dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi dalam sehari.

Bila dilihat data tersebut diatas pada table distribusi responden menunjukan Konsumsi energi baik 73 anak sedangkan konsumsi energi kurang 7 anak. Sedangkan konsumsi protein baik terdapat 70 orang anak dan 10 anak konsumsi protein kurang.

Berdasarkan analisa uji statistik hubungan pendapatan keluarga dengan konsumsi energi anak usia 1 s/d 3 tahun menunjukan konsumsi energi baik adalah 91 %, konsumsi energi kurang sebanyak 9 %. Sedangkan hubungan pendapatan keluarga dengan konsumsi protein baik pada anak usia 1 s/d 3 tahun adalah 89 %, begitu pula konsumsi protein kurang sebanyak 11 %.

Menurut data tersebut diatas menunjukan di kampung Turu Distrik Yapen selatan anak usia 1 s/d 3 tahun konsumsi energi protein sangat baik , hal ini dapat dimengerti bahwa semakin bertambah usia anak memungkinkan anak untuk dapat memilih makanan sesuai dengan keinginannya.

3. Status Gizi

Berdasarkan data distribusi responden anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan menunjukan bahwa dari 80 anak yang diteliti terdapat 95 % anak gizi baik, sedangkan gizi kurang sebanyak 5 %

Sedangkan hasil analisa uji statistik hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi anak usia 1 s/d 3 tahun menunjukan bahwa status gizi baik adalah 95 %, sedangkan status gizi kurang sebanyak 5 % .

Menurut data tersebut diatas memberi gambaran bahwa di Kampung Turu Distrik Yapen selatan anak usia 1 s/d 3 tahun mempunyai status gizi baik, hal ini didasari bahwa pekerjaan orang tua sebahagian besar adalah nelayan tentu mempengaruhi anaknya untuk mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein lebih baik .

B A B . VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data mengenai factor yang berpengaruh terhadap Pendapatan keluarga, Konsumsi Energi, Protein dan Status Gizi Anak Usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga terhadap Konsumsi energi Anak Usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan .

Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan Konsumsi energi pada anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan (Ha) ditolak.

2. Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Protein Anak Usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

Bila dilihat dari hasil uji ststistik diketahui bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan konsumsi protein anak 1 s/d 3 ada hubungan yang bermakna di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

3. Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan status Gizi pada anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan.

B. Saran

Setelah melihat hasil kesimpulan dalam penelitian ini perlu adanya saran dan masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan di wilayah penelitian khususnya dan wilayah lebih luas lagi :

1. Pendapatan Keluarga

Perlu ditingkatkan lagi usahanya dibidang pekerjaan, serta perlu mengikuti penyuluhan dan pengembangan tentang teknologi tepat guna sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Konsumsi Energi

Perlu ditingkatkan lagi konsumsi energi anak usia 1 -3 tahun, walaupun dalam pengujian tidak ada hubungan pendapatan dengan konsumsi energi.

3. Konsumsi Protein

Dapat disarankan sebagai pemahaman masyarakat tentang manfaat konsumsi ikan sebagai sumber protein untuk pertumbuhan dan kecerdasan anak di usia dini.

4. Status Gizi

Disarankan agar perlu dilakukan penyuluhan gizi yang berkesinambungan sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat lebih baik lagi.

5. Dengan penelitian sederhana ini menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggidin Syaflini, 1997. *Diktat Ekonomi Pangan*, Penerbit Akademi Gizi Deli Timor Timur.
- Depkes RI. 2000. *Gizi Seimbang Hidup Sehat Bagi Balita . Dirjen Binkesmas*. Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- Depkes RI, 1997. *Petunjuk Teknis Pemantauan Status Gizi Anak Balita, Dirjen Binkesmas*. Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Deswarni Idrus dan Kunanto Gatot 1990. *Buku Pegangan Dosen/ Mahasiswa Program Diploma III Gizi, Epidemiologi*, Pusdiknakes Jakarta.
- D.Roedjito Djiteng, 1989. *Kajian Penelitian Gizi*, Jakarta, Mediyatama Sarana Perkasa.
- Hendrawan Nadesul, 1997. *Makanan Sehat untuk Bayi*, Jakarta Puspa Swara.
- Husaini M.A. 1988. *Antropometri dan Pertumbuhan Anak*, Persagi,
- Kunanto Gatot, 1999. *Pelatihan Bidang Study, Penilaian Status Status Gizi AKKES Terpadu Jayapura*.
- Khumaidi M. Dkk. 1990. *Ekonomi Pangan, Panduan Dosen Diploma III Gizi*
- Khumaidi, M. 1994. *Gizi Masyarakat*.
- Moedji Sjahmin,. 1992. *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*, Bhrata Karya Aksara.
- Kardjati. S.Alisahbana, J.A. Kusin, 1985. *Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita*, Yayasan Obor Indonesia.
- Sediaoetama A.J. 1996. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*, Dian Rakyat.
- Supariasa I.Dewa Nyoman dkk 2002, *Penilaian Status Gizi* , Penerbit Buku Kedokteran EGC..

Lampiran : 1

Hubungan Pendapatan keluarga dengan Konsumsi Energi anak usia 1 s/d 3 tahun dii Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

Pendapatan Keluarga	Konsumsi Energi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	59	74	7	9	66	83
Kurang	14	17	0	0	14	17
	73	91	7	9	80	100

Sumber : Data Primer, 2004

Uji Pengaruh Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Energi anak usia 1 s/d 3 tahu di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

O	E	(O - E)	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
59	60.2	- 1.2	1.44	0.02
7	5.7	1.3	1.69	0.10
14	12.7	1.3	1.69	0.30
0	0	0	0	0
			X ² hitung	0.42

Lampiran : 2

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Protein
Anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen
Selatan

Pendapatan Keluarga	Konsumsi Protein				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	62	78	8	10	70	88
Kurang	9	11	1	1	10	12
	71	89	9	11	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2004

Uji Pengaruh Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Protein
anak usia 1 s/d 3 tahu di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

O	E	(O - E)	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
62	62.1	-0.1	0.01	1.6
8	7.9	0.1	8.8	10
9	8.9	0.1	7.8	10
1	1.1	-0.1	1.2	1.1
			X ² hitung	22.7

Lampiran : 3

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak
usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

Pendapatan Keluarga	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	74	92.5	2	2.5	76	95
Kurang	2	2.5	2	2.5	4	5
	76	95	4	5	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2004

Uji Pengaruh Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi anak usia
1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

O	E	(O - E)	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
74	72.2	1.8	3.24	0.04
2	3.8	-1.8	3.24	0.85
2	3.8	-1.8	3.24	0.85
2	0.2	1.8	3.24	16.2
			X ² hitung	17.94

Lampiran : 4

Hubungan Energi Protein dengan Status Gizi Anak usia 1 s/d 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

Energi Protein	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	70	87.5	1	2.5	71	95
Kurang	6	7.5	3	2.5	9	5
	76	95	4	5	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2004

Uji Pengaruh Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Energi anak usia 1 s/d 3 tahu di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan

O	E	(O - E)	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
70	67.45	2.55	6.50	0.03
1	3.55	-2.55	6.50	1.83
6	8.55	-2.55	6.50	0.76
3	0.45	2.55	6.50	14.4
			X ² hitung	17.02

Lampiran : 5

Data tahapan keluarga hasil pendataan se Distrik
Kabupaten Yapen Waropen

NO	DISTRIK	KEL. PRA SEJAHTERA RA	KEL SEJAHTERA I	KEL SEJAHTERA II	KEL SEJAHTERA III	KEL SEJAHTERA III PLUS	JLH
1	Yepen Selatan	2.020	2.001	1.247	52	208	6.228
2	Yapen Barat	1.793	325	50	37	4	2.209
3	Yapen Timur	1.411	732	787	160	21	3.111
4	Angkaisera	1.424	1.113	192	54	17	2.800
5	Poom	1.168	285	43	5	1	1.502
	Jumlah	7.816	4.456	2.319	1.008	251	15.850

Sumber : Hasil Pendataan Biro Statistik Kab. Yapen Waropen Tahun 2002

Lampiran : 6

Data tahapan keluarga hasil pendataan Distrik
Yapen Selatan Tahun 2002

N O	DESA/ KAMPUNG	KEL. PRA SEJAHTER RA	KEL SEJAHTER A I	KEL SEJAHTER A II	KEL SEJAHTER A III	KEL SEJAHTER RA III PLUS	JLH
1	Serui Kota	19	224	479	463	80	1.265
2	Serui Jaya	323	180	115	87	53	753
3	Torau	261	547	288	86	61	1.243
4	Anotaurei	370	102	76	28	0	576
5	Warai	47	121	37	34	5	244
6	Turu	131	14	41	1	0	187
7	Serui Laut	50	89	31	1	0	171
8	Pasir Putih	35	66	25	1	0	127
9	Pasir Hitam	56	66	36	0	0	158
10	Mantembu	30	31	8	8	0	77
11	Banawa	85	110	35	28	4	262
12	Mariadei	96	50	12	0	0	158
13	Sarawandori	40	31	12	0	0	83
14	Aromarea	26	34	11	0	0	71
15	Tatui	47	56	1	0	0	104
16	Arieipi	15	37	0	0	0	52
17	Panduami	13	58	2	0	0	73
18	Kamanap	17	4	0	0	0	21
19	Mariarotu	27	28	0	0	0	55
20	Kanawa	16	34	0	0	0	50
21	Famboaman	178	39	15	8	0	240
22	Yapen	138	80	23	7	5	253
	Jumlah	2.020	2.001	1.247	752	208	6.228

Sumber : Hasil Pendataan Biro Statistik Kabupaten. Yapen Waropen Tahun 2002

Lampiran : 7

**TABEL INDUK PENELITIAN PENDAPATAN KELUARGA, KONSUMSI
ENERGI, PROTEIN DAN STATUS GIZI ANAK USIA 1 S/D 3 TAHUN DI
KAMPUNG TURU DISTRIK YAPEN SELATAN**

NO	Nomor Identitas Responden	Umur Tahun	SEX	Pendptn Keluarga	Konsumsi		Status Gizi
					Energi	Protein	
1	001	2.2	L	B	B	B	B
2	002	1.8	L	B	B	B	B
3	003	1.4	L	B	B	B	B
4	004	1.2	P	B	B	B	B
5	005	3	L	K	B	B	B
6	006	1.4	L	K	B	B	B
7	007	1.2	L	B	K	B	B
8	008	1.5	L	B	B	B	B
9	009	1.4	L	K	B	K	K
10	010	1.6	P	B	K	B	B
11	011	2.3	L	B	B	B	B
12	012	2.6	P	B	B	B	B
13	013	3	L	B	B	B	B
14	014	3	P	K	B	B	B
15	015	2.1	P	B	B	B	B
16	016	1.4	L	B	B	B	B
17	017	3	L	B	B	B	B
18	018	3	P	B	B	K	B
19	019	3	P	B	B	B	B
20	020	3	P	B	B	B	B
21	021	2.5	L	B	B	B	B
22	022	3	L	B	B	B	B
23	023	3	P	K	B	B	B

24	024	2.2	L	K	B	B	B
25	025	3	L	B	B	B	B
26	026	2.1	L	B	B	B	B
27	027	2.5	P	B	B	B	B
28	028	2.6	P	B	B	B	B
29	029	2.8	P	B	B	B	B
30	030	3	P	B	B	B	B
31	031	3	L	B	B	B	B
32	032	2.4	L	B	B	B	B
33	033	2.3	L	B	K	B	B
34	034	2.6	P	B	B	B	B
35	035	3	L	B	B	B	B
36	036	2.3	L	B	B	B	B
37	037	2.6	P	B	B	B	B
38	038	2.4	P	B	B	K	B
39	039	2.6	P	B	K	B	K
40	040	1.2	P	B	B	B	B
41	041	3	L	B	B	B	B
42	042	1.8	L	B	B	B	B
43	043	2.6	L	K	B	B	B
44	044	2.8	L	K	B	B	B
45	045	3	L	B	B	B	B
46	046	3	L	B	B	B	B
47	047	3	L	K	B	B	B
48	048	3	P	B	B	B	B
49	049	2.5	P	B	B	B	B
50	050	2.4	P	B	B	B	B
51	051	2.8	L	B	B	B	B
52	052	2.3	L	K	B	B	B

53	053	2.6	P	B	B	B	B
54	054	2.7	P	B	B	B	B
55	055	1.7	L	B	B	B	B
56	056	1.2	P	B	B	B	B
57	057	3	L	B	B	B	B
58	058	3	P	B	B	B	B
59	059	2.1	L	B	B	B	B
60	060	2.4	L	B	B	K	B
61	061	2.6	P	K	B	B	B
62	062	2.9	P	K	B	B	B
63	063	3	L	B	B	B	B
64	064	3	L	B	B	B	B
65	065	3	L	B	B	K	B
66	066	3	P	B	B	B	B
67	067	3	P	B	B	B	B
68	068	3	P	B	B	B	B
69	069	3	P	K	B	B	B
70	070	3	P	B	B	K	B
71	071	3	P	B	B	B	B
72	072	3	P	B	B	B	B
73	073	3	L	B	K	B	B
74	074	3	P	B	B	B	B
75	075	3	L	B	K	K	K
76	076	2.8	P	B	B	B	B
77	077	2.3	L	B	B	K	B
78	078	2.7	L	K	B	K	K
79	079	3	L	B	B	B	B
80	080	3	P	B	B	B	B

QUISIONER PENELITIAN

1. DENTITAS WILAYAH

Propinsi : Papua
 Kabupaten / Kodya : Yapen Waropen
 Distrik : Yapen Selatan
 Desa / kelurahan/Kampung : Turu
 RW / RT :
 Tanggal wawancara :

2. DENTITAS KELUARGA

1. Kepala Keluarga

Nama :
 Umur :
 Pendidikan terakhir :
 Pekerjaan :
 Pendapatan perbulan :

3. IDENTITAS IBU :

Nama :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Pendidikan terakhir :

Pendapatan /perbulan :

4. IDENTITAS ANAK :

Nama anak :

Tanggal /lahir/umur :

IDENTITAS ANGGOTA KELUARGA

No	Nama Responden	UMUR	Pendidikan	Pekerjaan	Pendptan	Hub. Keluarga
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

A. DATA PENDAPATAN KELUARGA

1. Apakah bapak mempunyai penghasilan tetap ?

a. Ya

b. Tidak

2. Bila Ya berapa jumlah pendapatan sebulan ?

- a. Rp. 100.000 - Rp. 300.000
- b. Rp. 400.000 - Rp. 500.000
- c. Rp. 600.000 – Rp. 700.000
- d. > Rp. 700.000

3. Bila Tidak, pendapatan bapak rata-rata perbulan ?

- a. Rp. 100.000 - Rp. 300.000
- b. Rp. 400.000 - Rp. 500.000
- c. Rp. 600.000 – Rp. 700.000
- d. > Rp. 700.000

4. Selain penghasilan bapak tersebut diatas apakah masih ada penghasilan tambahan yang lain ?

- a. Ya
- b. Tidak

5. Berapa penghasilan tambahan bapak sebulan tersebut ?

- a. Rp. 100.000 – Rp. 300.000
- b. Rp. 400.000 – Rp. 500.000
- c. Rp. > 600.000

B. DATA USUPAN ENERGI DAN PROTEIN

1. Berapa kali ibu memberi makanan kepada anak ?

- a. 3 kali sehari
- b. 2 kali sehari
- c. 1 kali seharai

2. Makanan anak usia 1 – 3 tahun sebaiknya terdiri dari ?
 - a. Nasi, ikan, Sayur dan buah
 - b. Nasi, ikan dan buah
 - c. Nasi, sayur dan buah
3. Berapa kali sebaiknya ibu memberi makanan utama berapa kali memberi makanan sneck kepada anak ?
 - a. 3 kali makan utama, 2 kali makan sneck
 - b. 2 kali makan utama, 2 kali makan sneck
 - c. 3 kali makan utama, 1 kali makan sneck
4. Setiap kali anak makan, ibu sebaiknya ?
 - a. Melayani, menyuapi anaknya makan
 - b. Membiarkan anak makan sendiri
 - c. Mengawasi anak makan
5. Setiap kali ibu memberi makan kepada anak, makanan apa yang ibu berikan :
 - a. Nasi dan ikan
 - b. Nasi dan sayur
 - a. Nasi, ikan dan sayur
6. Setiap kali diberi makan, ibu memilih jenis lauk ?
 - a. Ikan
 - b. Tahu / tempe
 - c. Telur

d. Danging ayam/sapi

FORMULIR RECALL 24 JAM ASUPAN ENERGI PROTEIN ANAK

USIA 1 – 3 TAHUN

Nama Ibu : Nama Sampel :

Kampung : Tanggal Pengambilan :

RT/RW : BB/U :

Waktu Makan	Menu	Jenis bahan Makanan	Jumlah (ukuran)		Energi	Protein
			Urt	Gram		
Pagi						
Jam 10						
Siang						
Jam 16						
Sore/ malam						



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

Jl. Padang Bulan II Abepura – Jayapura Telp. (0967) 584280, 588461

Jayapura, 15 Juli 2004

Nomor : DL.02.02.6.U. 853
Lamp :
Perihal : Pemohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kesehatan dan Lingkungan
Kabupaten Yapen Waropen
di-

Serui

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politeknik Kesehatan Jayapura, mahasiswa / i semester VI (enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan.

Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak / Ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Abubakar Bunga
NIM : 201 201 287
Judul Penelitian : Hubungan antara Perceptions Keluarga, Konsumsi Energi Protein dengan status Gizi anak usia 1 – 3 tahun di kampung Turu Distrik Yapen Selatan Kabupaten Yapen Waropen.
Tempat Penelitian : Kampung Turu Distrik Yapen Selatan Kabupaten Yapen Waropen
Lama Penelitian : ± 1 Bulan

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih.



Direktur

Rumaikevi, S.Kn, MM
Telp. 140 085 583

Tembusan kepada Yth,

1. Kepala Dinas Kesehatan Yapen Waropen di Serui
2. Kepala Distrik Yapen Selatan di Serui
3. Kepala Puskesmas Yapen Selatan di Serui
4. Kepala Kampung Turu Distrik Yapen Selatan di Serui
5. Asdp

PEMERINTAH KABUPATEN YAPEN WAROPEN
BADAN KESATUAN BANGSA

Alamat : Jl. Maluku - Serui

Fax. (0983) 31 020 Telp. (0983) 31 023

Serui, 22 Juli 2004

K e p a d a

Nomor : 072/71/KESBANG
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian/Survey

Yth. Kepala Distrik Yapen Selatan
di - **SERUI**

Sehubungan dengan Surat Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura Nomor : DL.02.02.6.U.853 tanggal 15 Juli 2004.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama : ABUBAKAR BUNGA
NIM : 201 201 287
Ala m a t : Politeknik Kesehatan Jayapura Jl. Padang Bulan II Abepura - Jayapura
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan Penelitian :

Judul : " Hubungan antara Pendapatan Keluarga, Konsumsi Energi Protein dengan Status Gizi anak usia 1 – 3 tahun di Kampung Turu Distrik Yapen Selatan Kabupaten Yapen Waropen."

L o k a s i : Kampung Turu Distrik Yapen Selatan Kabupaten Yapen Waropen
W a k t u : ± 1 (satu) bulan

Setelah mempelajari proposal / kerangka acuan yang diajukan, serta berdasarkan beberapa pengamatan dan pertimbangan yang dilakukan, maka dengan ini kami menyatakan TIDAK KEBERATAN Mahasiswa tersebut mengadakan Penelitian, dengan catatan bahwa Peneliti wajib :

1. Sebelum melaksanakan penelitian agar terlebih dahulu melapor kepada Aparat Keamanan.
2. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.
3. Menyampaikan Hasil penelitian kepada Pemerintah Propinsi dan Pemerintah kabupaten Yapen Waropen.

Demikian atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Yapen Waropen di Serui ;
2. Kepala Puskesmas Yapen Selatan di Serui ;
3. Kapolsek Yapen Selatan di Serui ;
4. Danramil Yapen Selatan di Serui ;
5. Kepala Kampung Turu di Turu ;
6. Yang Bersangkutan ;
7. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN YAPEN WAROPEN
DISTRIK YAPEN SELATAN
Jl. Hasanuddin Tlp. (0983) 31251-31024
SERUI

Serui, 23 Agustus 2004

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kampung Turu
di -
Serui

Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Yapen Waropen Nomor : 072 / 71 / KESBANG tanggal 22 Juli 2004 tentang Ijin penelitian / Survei, maka dengan ini Kepala Distrik Yapen Selatan memberikan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Jayapura :

Nama : ABUBAKAR BUNGA

Nim : 201 201 287

Program Studi : GIZI

Guna Pengumpulan Data dan Penelitian akan di laksanakan di Kampung Turu, untuk itu kepada Saudara Kepala Kampung agar memberikan dukungan kepada Mahasiswa tersebut selama kegiatan pengumpulan data dan Penelitian di Kampung / Kelurahan Saudara dan kewajiban dari Mahasiswa tersebut adalah melaporkan kembali pada Kampung, Lurah dan Kepala Distrik yang bersangkutan.

Demikian untuk maklum, dan atas pelaksanaannya di sampaikan terima kasih.



FREDDY AYOMI
NIP. 010 161 024

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN YAPEN WAROPEN

DESA TURU DISTRIK YAPEN SELATAN

N o m o r : 145//83/ KT/VIII/04.

Lampiran : -

Perihal : Ijin penelitian

Serui, 4 Agustus 2004

K e p a d a

Yth. Politeknik kesehatan

Di -

Jayapura .

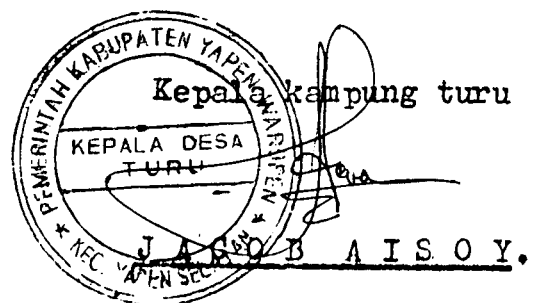
Berdasarkan surat penunjukan politeknik kesehatan Jayapura, nomor :DL .02.02.6.L.255 tanggal 16 juni 2004. Tentang ijin penelitian atas nama: ABUBAKAR BUNGA di desa turu kabupaten yapen waropen dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah (KTI).

Berdasarkan pengamatan dan pertimbangan pemerintah desa khusus desa turu pada prinsipnya tidak keberatan.

Setelah melaksanakan kegiatan tersebut agar dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan
2. Memperhatikan segala ketentuan dan peraturan - peraturan yang berlaku di desa / Lokasi penelitian.
3. Setelah selesai kegiatan harap melapor kembali pada pemerintah desa tersebut .

Demikian Ijin penelitian ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth.

1. Kepala puskesmas serui kota
2. Kepala kelurahan serui jaya
3. Kepala distrik yapen selatan
4. Koramil serui kota

